

**PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KABUPATEN SUKOHARJO****Eva Safira, Sri Marwanti, Wiwit Rahayu**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457

Email: *evasafira93@gmail.com* Telp. 082324832031

**Abstract** : This study aims to analyze the role of agricultural sector in labor absorption in Sukoharjo Regency, to analyze its regional Development component the amount of labor agricultural sector in Sukoharjo Regency for ten years ahead (2006-2015). The basic method used in this Research is analytical descriptive. The data used are secondary data. Method of data analyze used are employment multiplier, shift share and pure forecast. The results indicate that the labor agricultural sector years 2006-2015 amount 6,28 that means during years 2006-2015 for every There is an increase in agricultural labor 1 person can increase labor total as much as 6 person in Sukoharjo Regency. Based on analysis of growth the labor produce value Total Share ( TS ) by -16.959. The value of Total Share (TS) showed that the growth of labor in the agricultural sector Sukoharjo in 2006-2015 including the slow category. Projections labor agriculture sector in Sukoharjo Regency in 2016 is estimated amounting to 42,635 people and continued to decline until 2025 of 4,076 people.

**Keywords** : Labor the Agricultural Sector, Employment Multiplier, Shift Share, Pure Forecast

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sukoharjo, menganalisis komponen pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian dan untuk menganalisis proyeksi penyerapan tenaga kerja oleh sektor pertanian sepuluh tahun ke depan (2016-2025) di Kabupaten Sukoharjo. Metode dasar yang digunakan adalah deskripsi analisis. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu pengganda tenaga kerja, *Shift Share* dan *pure forecast*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata angka pengganda tenaga kerja dalam kurun waktu 2006-2015 sebesar 6,28, artinya bahwa selama tahun 2006-2015 setiap peningkatan tenaga kerja di sektor pertanian sebanyak 1 orang dapat meningkatkan tenaga kerja total sebanyak 6 orang. Berdasarkan analisis pertumbuhan tenaga kerja menghasilkan nilai *Total Share* sebesar -16.959. Nilai *Total Share* (TS) tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2006-2015 termasuk kategori lambat. Proyeksi tenaga kerja sektor pertanian Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2016-2025 menunjukkan jumlah yang menurun. Proyeksi tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2016 diperkirakan sebesar 42.635 orang dan terus menurun hingga tahun 2025 sebesar 4.076 orang.

**Kata Kunci** : Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Pengganda Tenaga Kerja, *Shift Share*, *Pure Forecast*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki berbagai sumber daya yang melimpah. Sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan dengan bijak agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Pemanfaatan sumber daya manusia bisa dilakukan dengan menyerapnya menjadi tenaga kerja di berbagai sektor perekonomian (Wahyuningsih, 2015). Banyaknya jumlah tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan jumlah penduduk yang ada. Semakin banyak jumlah penduduk di suatu negara maka jumlah tenaga kerja yang tersedia juga semakin banyak.

Jumlah penduduk negara Indonesia pada tahun 2015 mencapai 255,5 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,31% dari tahun sebelumnya yang artinya jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,3 juta orang dari tahun 2014. Jika jumlah penduduk yang ada tidak sebanding dengan jumlah penyerapan tenaga kerja maka akan timbul berbagai masalah salah satunya adalah pengangguran. Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan penyerapan tenaga kerja untuk mengurangi angka pengangguran. Tenaga kerja di Indonesia diserap oleh berbagai sektor perekonomian salah satunya adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Pada tahun 2015 sebanyak 37,7 juta orang atau 15% penduduk di Indonesia bekerja di Sektor Pertanian secara luas (Statistik Indonesia, 2016).

Sektor pertanian pada tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 masih merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 4,71 juta orang atau sebanyak 28,66%. Sementara sektor pertambangan dan galian, listrik gas dan air bersih paling sedikit dalam menyerap tenaga kerja yaitu hanya menyerap tenaga kerja

sebesar 158 ribu orang atau sebanyak 7,64 % pekerja (BPS Jawa Tengah, 2016). Walaupun di tingkat Provinsi Jawa Tengah sektor pertanian masih menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, di tingkat kabupaten bisa jadi berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh potensi dan prioritas pembangunan di masing-masing kabupaten.

Salah satu kabupaten yang memiliki fluktuasi dalam penyerapan tenaga kerja sektor pertanian adalah Kabupaten Sukoharjo. Dalam sepuluh tahun terakhir sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo dalam penyerapan tenaga kerja berfluktuatif dan cenderung menurun. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kondisi peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sukoharjo. Hal ini akan bermanfaat sebagai informasi dalam perencanaan perluasan tenaga kerja Kabupaten Sukoharjo.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi analisis, yaitu penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada dengan cara menyusun data yang telah dikumpulkan, setelah itu dijelaskan kemudian dianalisis (Surakhmad, 2004). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sukoharjo.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data *time series* pada tahun 2006-2015 meliputi PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2000 untuk data tahun 2006-2010 dan Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 untuk data tahun 2011-2015 dan data tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan utama tahun 2006-2015. Data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukoharjo, Dinas Perindustrian dan Tenaga kerja Kabupaten Sukoharjo, Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo, Badan

Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukoharjo.

Untuk menghitung besarnya peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja, digunakan angka pengganda tenaga kerja. Data yang digunakan selama sepuluh tahun dengan rumus:

$$MS = \frac{1}{1 - (YN/Y)} \dots\dots\dots(1)$$

$$\Delta Y = MS \times \Delta YB \dots\dots\dots(2)$$

Dimana **MS** adalah Angka Pengganda Tenaga Kerja Sektor Pertanian (orang), **YN** adalah Tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo (orang), **Y** adalah Tenaga kerja total di Kabupaten Sukoharjo (orang), **ΔY** adalah Perubahan tenaga kerja total di Kabupaten Sukoharjo (orang), **ΔYB** adalah Perubahan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo (orang).

Analisis yang digunakan untuk mengetahui komponen pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo adalah analisis Shift Share, yaitu dengan mengetahui Perubahan jumlah tenaga kerja sektor pertanian terhadap perubahan jumlah tenaga kerja total wilayah dianalisis (Mustafa, 2002). Secara matematik dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$TS = NS + IM + RS \dots\dots\dots(3)$$

$$= E_{ir}^t g_n + E_{ir}^t (g_{in} - g_n) + E_{ir}^t (g_{ir} - g_n) \dots\dots\dots(4)$$

$$g_{ir} = \{E_{ir}^{(t+1)} - E_{ir}^t\} / E_{ir}^t \dots\dots\dots(5)$$

$$g_{in} = \{E_{in}^{(t+1)} - E_{in}^t\} / E_{in}^t \dots\dots\dots(6)$$

$$g_n = \{E_n^{(t+1)} - E_n^t\} / E_n^t \dots\dots\dots(7)$$

Dimana  $E_{ir}^t$  adalah jumlah tenaga kerja tahun awal analisis sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo (orang),  $E_{ir}^{(t+1)}$  adalah jumlah tenaga kerja tahun akhir analisis sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo (orang),  $E_{in}^t$  adalah jumlah tenaga kerja tahun awal analisis sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah (orang),  $E_{in}^{(t+1)}$  adalah jumlah tenaga kerja tahun akhir analisis sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah,  $E_n^t$  adalah jumlah tenaga kerja tahun awal

analisis di Provinsi Jawa Tengah,  $E_n^{(t+1)}$  adalah jumlah tenaga kerja tahun akhir analisis di Provinsi Jawa Tengah,  $g_{ir}$  adalah menghitung pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian (i) di wilayah Kabupaten Sukoharjo (r),  $g_{in}$  adalah pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian (i) di wilayah Provinsi Jawa Tengah (n),  $g_n$  adalah pertumbuhan tenaga kerja di wilayah Provinsi Jawa Tengah (n).

Analisis yang digunakan dalam penentuan perkiraan tenaga kerja sektor pertanian pada tahun 2025 dapat dilakukan dengan model proyeksi *pure forecast* seperti yang dirumuskan oleh Swasono dan Sulistyanyingsih (1987), Secara sederhana dibuat persamaan :

$$L_{it} = L_{to} (1 + k)^n \dots\dots\dots(8)$$

Dimana  $L_{it}$  adalah tenaga kerja sektor pertanian Kabupaten Sukoharjo tahun proyeksi (2025),  $L_{to}$  adalah tenaga kerja sektor pertanian Kabupaten Sukoharjo tahun analisis (2015),  $k$  adalah pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian,  $n$  adalah selisih tahun proyeksi dengan tahun akhir periode dasar proyeksi (tahun).

Menurut Simanjuntak (1985) dalam proyeksi tenaga kerja diasumsikan tingkat elastisitas tenaga kerja dianggap sama antara periode dasar dengan periode analisis, sehingga:

$$EKK_{2025} = EKK_{2015} \dots\dots\dots(9)$$

$$Gy_{2025} = Gy_{2015} \dots\dots\dots(10)$$

$$Gn_{2025} = Gn_{2015} \dots\dots\dots(11)$$

Dimana **EKK** adalah Gn/Gy, Gy adalah  $dY/Y$ , **Gn** adalah  $dN/N$ , Gn adalah pertumbuhan tenaga kerja di Kabupaten Sukoharjo (%), **Gy** adalah pertumbuhan PDRB di Kabupaten Sukoharjo (%), **dN** adalah perubahan tenaga kerja selama periode dasar di Kabupaten Sukoharjo ( $N_{2015}$  dikurangi  $N_{2006}$ ) (orang). **N** adalah jumlah tenaga kerja tahun awal pada periode dasar di kabupaten Sukoharjo ( $N = N_{2006}$ ) (orang), **dY** adalah perubahan PDRB selama periode dasar di Kabupaten Sukoharjo ( $PDRB_{2015}$  dikurangi  $PDRB_{2006}$ ) (Rp),

Gy adalah PDRB tahun awal pada periode dasar proyeksi di Kabupaten Sukoharjo (PDRB<sub>2006</sub>) (Rp).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peranan Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja**

Menghitung besarnya peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja menggunakan angka pengganda tenaga kerja yang menggambarkan perbandingan kenaikan atau penurunan jumlah tenaga kerja sektor pertanian dengan jumlah tenaga kerja total (Budiharsono, 2005). Dalam penelitian Setyowati (2012) yang berjudul "Analisis Peran Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo" bahwa rata-rata angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2005-2009 dengan hasil rata-rata angka pengganda tenaga kerja 4,86, angka pengganda tersebut dari waktu ke waktu yang menunjukkan peran sektor pertanian dalam menciptakan peluang kerja bagi sektor pertanian dan sektor non pertanian semakin menurun.

Angka pengganda tenaga kerja yang diperoleh dari hasil analisis menunjukkan perubahan yang fluktuatif dari tahun ketahun dengan kecenderungan meningkat. Nilai rata-rata angka pengganda tenaga kerja yang diperoleh dari tahun 2006-2010 yaitu sebesar 6,28 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan tenaga kerja sektor pertanian sebanyak 1 orang, maka dapat

meningkatkan tenaga kerja total sebanyak 6 orang. Angka pengganda tenaga kerja

tertinggi berturut-turut yaitu pada tahun 2015, 2011, 2013 dan 2014 dengan nilai pengganda sebesar 7,71, 8,08, 8,34 dan yang tertinggi adalah 9,03.

Angka pengganda terkecil yaitu pada tahun 2009 sebesar 3,95. Apabila ditelaah lebih lanjut rata-rata angka pengganda tenaga kerja yang tertinggi yaitu ada pada tahun 2011-2015 dan angka pengganda terendah ada pada tahun 2006-2010. Hal ini karena pada tahun 2006-2010 jumlah tenaga kerja sektor pertanian masih relatif tinggi, namun pada tahun 2011-2015 jumlah tenaga kerja sektor pertanian cenderung menurun.

Angka pengganda tenaga kerja tertinggi berturut-turut yaitu pada tahun 2015, 2011, 2013 dan 2014 dengan nilai pengganda sebesar 7,71, 8,08, 8,34 dan yang tertinggi adalah 9,03. Sedangkan angka pengganda terkecil yaitu pada tahun 2009 sebesar 3,95. Apabila ditelaah lebih lanjut rata-rata angka pengganda tenaga kerja yang tertinggi yaitu ada pada tahun 2011-2015 dan angka pengganda terendah ada pada tahun 2006-2010. Hal ini karena pada tahun 2006-2010 jumlah tenaga kerja sektor pertanian masih relatif tinggi, namun pada tahun 2011-2015 jumlah tenaga kerja sektor pertanian cenderung menurun.

Tabel 1. Angka Pengganda Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2006-2015

No	Tahun	TK Pertanian (YN)	TK Total (Y)	Pengganda Tenaga kerja (MS)	Perubahan TK Pertanian ( $\Delta YB$ )	Perubahan TK Total ( $\Delta Y$ )
1	2005	75.842	407.445	5,37	-	-
2	2006	72.592	412.009	5,68	-3.250	-18.445,96
3	2007	94.846	426.623	4,50	22.254	100.099,83
4	2008	85.560	411.496	4,81	-9.286	-44.660,49
5	2009	104.955	414.058	3,95	19.395	76.515,22
6	2010	75.912	400.526	5,28	-29.043	-153.236,33
7	2011	50.927	410.453	8,08	-24.985	-201.901,29
8	2012	63.583	402.487	6,33	12.656	80.113,80
9	2013	48.602	405.276	8,34	-14.981	-124.921,60
10	2014	48.383	436.988	9,03	-219	-1.977,98
11	2015	55.633	428.885	7,71	7.250	55.891,58
Rata-rata				6,28		

Sumber: Analisis Data Sekunder

Selain dapat menentukan peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja, angka pengganda tenaga kerja dapat digunakan untuk menghitung besarnya perubahan tenaga kerja total dengan cara mengalikan angka pengganda tenaga kerja dengan jumlah pertumbuhan sektor pertanian. Pertumbuhan tenaga kerja tertinggi yaitu pada tahun 2007 yaitu terjadi peningkatan tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian sebanyak 22.254 orang yang mengakibatkan terjadinya peningkatan tenaga kerja total sebanyak 100.099 orang. Sedangkan pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu terjadi penurunan sebesar 29.043 orang, mengakibatkan penurunan tenaga kerja secara total di Kabupaten Sukoharjo sebanyak 153.236 orang.

### Pertumbuhan Tenaga Kerja

Analisis *shift share* digunakan untuk menganalisis perubahan berbagai indikator kegiatan ekonomi, seperti produksi dan tenaga kerja pada dua titik waktu di suatu wilayah. Dari hasil analisis ini akan diketahui bagaimana perkembangan suatu sektor di suatu wilayah jika dibandingkan secara relatif dengan sektor-sektor lainnya apakah bertumbuh cepat atau lambat

(Budiharsono, 2005). Dalam penelitian ini, pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian dilihat dari komponen-komponen pertumbuhannya, menggunakan analisis *shift share*. Dalam analisis ini diasumsikan bahwa perubahan tenaga kerja atau produksi di suatu wilayah dibagi menjadi tiga komponen pertumbuhan yaitu komponen *national share* (NS), komponen *industrial mix* (IM), dan komponen *regional share* (RS). Ketiga komponen tersebut apabila dijumlahkan akan menghasilkan pertumbuhan tenaga kerja atau *Total Shift* (TS) sektor pertanian Kabupaten Sukoharjo.

Dalam penelitian Abdillah (2016) yang berjudul “Analyzing Regional Potentialities to Encourage Economic Growth of Sidoarjo Regency” menyimpulkan bahwa komponen pertumbuhan nasional sektor ekonomi di Kabupaten Sidoarjo tumbuh lebih cepat dari rata-rata sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur. pertumbuhan nasional tertinggi di Kabupaten Sidoarjo yaitu pada sektor industri. Komponen pertumbuhan proporsional sektor pertanian di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan nilai yang negatif, yang artinya pertumbuhan ekonomi sektor pertanian termasuk kedalam kelompok lambat. Sedangkan untuk

pertumbuhan ekonomi sektor informasi dan komunikasi mempunyai nilai yang positif yang artinya sektor tersebut termasuk dalam kelompok cepat. Komponen pertumbuhan wilayah sektor pertanian bernilai negatif, artinya sektor pertanian di Kabupaten Sidoarjo tidak dapat bersaing dengan sektor pertanian di wilayah lain. Hal ini karena banyak lahan pertanian beralih fungsi untuk lahan perumahan atau pabrik serta pemanasan global memengaruhi produktivitas lahan pertanian dimana

sebagian besar lahan pertanian gagal panen.

Berikuti ini adalah hasil analisis nilai pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo. Berikut ini adalah hasil analisis nilai pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 2. Komponen Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo

<b>Komponen Pertumbuhan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Persen(%)</b>
<i>National Share</i> (NS)	5.842,37	8,05
<i>Industrial Mix</i> (IM)	-16.974,35	-23,33
<i>Regional Share</i> (RS)	-5.827,02	-8,36
<i>Total Share</i> (TS)	16.959	-23,64

Sumber: Data Sekunder

sektor pertanian memiliki nilai *national share* (NS) bernilai positif yaitu sebesar 5.842,37. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian Kabupaten Sukoharjo tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan tenaga kerja sektoral di Provinsi Jawa Tengah. Nilai *national share* sektor pertanian menemSukoharjo urutan ketiga dari sektor perekonomian, nilai yang cukup besar tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang penting bagi sektor perekonomian Kabupaten Sukoharjo juga bagi perekonomian nasional.

Sektor yang memiliki nilai *national share* tertinggi adalah sektor industri dikarenakan adanya pergeseran menuju ke arah industrialisasi. Dari perhitungan *national share* dalam hal ini wilayah regional Jawa Tengah diperoleh presentase pertumbuhan tenaga kerja secara regional Jawa Tengah sebesar 8,05%. Nilai presentase *national share* ini diasumsikan sama untuk setiap sektor meskipun pada kenyataannya masing-

masing sektor memiliki nilai *national share* yang berbeda.

Komponen *industrial mix* menunjukkan pertumbuhan tenaga kerja suatu sektor apabila dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. komponen *industrial mix* sektor perekonomian Kabupaten Sukoharjo berbeda-beda, ada yang bernilai negatif ada juga yang bernilai positif. Angka negatif dan positif disini menunjukkan bahwa apabila *industrial mix* bernilai negatif maka pertumbuhan tenaga kerja suatu sektor termasuk kedalam kelompok lambat, sedangkan apabila bernilai positif bahwa pertumbuhan tenaga kerja disuatu sektor termasuk kedalam kelompok cepat.

Komponen *industrial mix* sektor pertanian Kabupaten Sukoharjo menunjukkan angka sebesar -16.974,35. Hal ini berarti pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan tenaga kerja sektoral di Provinsi Jawa Tengah. Apabila nilai komponen *industrial mix* negatif berarti pertumbuhan tenaga kerja di sektor

pertanian Kabupaten Sukoharjo termasuk kelompok lambat dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja sektoral di Jawa Tengah.

Komponen pertumbuhan wilayah (*regional share*) menunjukkan tingkat kekompitan sektor tertentu di suatu wilayah dibandingkan sektor yang sama di wilayah lainnya. jika regional share positif, berarti sektor tersebut di tingkat kabupaten lebih kompetitif dibanding sektor yang sama ditingkat perekonomian provinsi. *Regional share* ini disebut juga pergeseran diferensial atau pengaruh keunggulan kompetitif (Widodo, 2006).

Regional share Kabupaten Sukoharjo menunjukkan nilai sesesar - 5.827,02 dengan presentase -8,3 % yang artinya memiliki pertumbuhan negatif atau kurang. Nilai negatif menunjukkan bahwa sektor pertanian Kabupaten Sukoharjo tidak dapat bersaing dibandingkan dengan sektor pertanian tingkat Provinsi Jawa Tengah yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional atau tingkat kekompitan.

Komponen *total share* dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan tenaga kerja terjadi suatu wilayah pada masing-masing sektor perekonomian, sehingga dapat ditentukan apakah sektor tersebut termasuk dalam kelompok pertumbuhan yang progresif (maju/nilai positif) atukah masuk dalam kelompok pertumbuhan lambat (nilai negatif).

Komponen *Total share* sektor pertanian memiliki nilai TS sebesar - 16.959. Hal ini berarti tenaga kerja sektor pertanian Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kelompok lambat karena nilai yang diperoleh negatif. Sektor Perekonomian Kabupaten Sukoharjo yang mempunyai pertumbuhan maju yaitu sektor pertambangan, galian, listrik, gas dan air bersih, sektor industri, sektor konstruksi dan sektor jasa. Sedangkan sektor yang mempunyai pertumbuhan lambat yaitu sektor pertanian, perdagangan, transportasi dan komunikasi serta sektor keuangan

### **Proyeksi Tenaga Kerja di Sektor Pertanian**

Tabel 3. Proyeksi Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016-2025

No	Tahun Proyeksi	Tenaga Kerja Sektor Pertanian (orang)
1.	2016	42.635
2.	2017	32.984
3.	2018	25.398
4.	2019	19.556
5.	2020	15.058
6.	2021	11.595
7.	2022	8.928
8.	2023	6.874
9.	2024	5.293
10	2025	4.076
Rata-rata		17.240

Sumber : Analisis Data Sekunder

Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi tenaga kerja dapat diketahui bahwa semakin lama tenaga kerja sektor pertanian semakin menurun. pada tahun

2016 tenaga kerja sektor pertanian sebesar 42.635 orang dan terus menurun dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2025 tenaga kerja sektor pertanian

mencapai 4.076 orang. Hasil proyeksi menunjukkan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo yang mengalami penurunan.

Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo tergolong cukup tinggi akan tetapi pekerjaan di sektor pertanian belum dapat mencukupi kebutuhan hidup. Keadaan tersebut menjadikan sebagian besar penduduk hanya menjadikan bekerja di sektor pertanian hanya sebagai pekerjaan sampingan. Hal tersebut juga diperkuat dengan harga hasil pertanian yang berfluktuasi dimana harga akan menjadi turun saat musim panen kemudian pada musim produksi harga tersebut juga tidak mengalami peningkatan karena pemerintah memberlakukan adanya impor bahan pangan. Hal tersebut menjadikan pendapatan petani relatif tetap dan bahkan rendah sehingga sektor pertanian mulai dijadikan sebagai pekerjaan sampingan.

Selain itu, alih fungsi lahan juga turut menyumbang masalah pada sektor pertanian. Masalah alih fungsi lahan pertanian yang menjadi ancaman di seluruh daerah di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Sukoharjo. Untuk itu peran pemerintah sangat diperlukan, kebijakan-kebijakan yang lebih tegas diperlukan untuk menghindari terjadinya alih fungsi lahan besar-besaran yang didukung oleh adanya arus globalisasi saat ini. Salah satu kebijakan pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam mengatasi masalah ini adalah dengan adanya penata gunaan lahan. Dinamika perubahan pemanfaatan ruang sangat tinggi, banyak lahan pertanian yang menjadi kawasan perumahan dikarenakan semakin meningkat pula penduduk di kabupaten Sukoharjo. Kebijakan pemerintah pada RPJMD Kabupaten Sukoharjo tahun 2010-2015 yaitu dengan adanya konsistensi dalam penegakan perencana tata ruang wilayah (RTRW)

merupakan sebuah komitmen bersama untuk mengendalikan alih fungsi lahan, selain itu perlu adanya pemanfaatan lahan yang belum produktif menjadi lahan sawah dan perkebunan melalui pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung.

## SIMPULAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah Peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2006-2015 dengan menggunakan angka pengganda tenaga kerja menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian sepuluh tahun tersebut dihasilkan rata-rata angka pengganda sebesar 6,28 yang artinya bila terjadi peningkatan tenaga kerja di sektor pertanian sebesar satu orang akan dapat meningkatkan tenaga kerja total sebanyak 6 orang di Kabupaten Sukoharjo.

Pertumbuhan tenaga kerja di sektor pertanian Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2006-2015 dianalisis menggunakan *shift share* yaitu dimana nilai komponen *industrial mix* (IM) sebesar -16.974 yang berarti pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo termasuk kelompok lambat, selanjutnya dilihat dari nilai komponen pertumbuhan *regional share* (RS) yaitu -6.070 menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo tidak dapat bersaing dibandingkan sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan nilai *total share* (TS) yaitu -16.959 artinya pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo termasuk kelompok lambat apabila dibandingkan dengan sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah

Proyeksi tenaga kerja sektor pertanian Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2016-2025 yaitu terjadi

penurunan. Pada tahun 2016 diperkirakan tenaga kerja sektor pertanian sebesar 42.635 orang dan terus menurun hingga tahun 2025 sebesar 4.076 orang

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis berikan untuk ketenagakerjaan sektor pertanian Kabupaten Sukoharjo adalah perlu adanya usaha dari pemerintah Sukoharjo dalam peningkatan revitalisasi usaha pertanian, perikanan, kelautan dan kehutanan yang berorientasi pada sistem agribisnis guna memperkuat posisi tawar petani melalui pemanfaatan lahan secara optimal dengan tetap memperhatikan daya dukung lahan dan kelestariannya sehingga tenaga kerja sektor pertanian dapat terus meningkatkan berusaha tani.

#### **DAFTAR PUTAKA**

- Abdillah, K. 2016. Analyzing Regional Potentialities to Encourage Economic Growth of Sidoarjo Regency. *International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER) Vol. 7 No. 5*
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Sosial dan Kependudukan*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Jakarta.
- BPS. 2016. *Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2016*. Jawa Tengah
- Budiharsono, S. 2005. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Mustafa, D. 2002. *Regional and Local Economic Analysis Tools*. The World Bank , Washington, DC.
- Setyowati, N. 2012. *Analisis Peran Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo*. *Jurnal SEPA Vol. 8 No.2*
- Simanjuntak, P. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFEUI. Jakarta
- Surakhmad, W. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Tarsito. Bandung.
- Swasono, Y. dan Sulistyarningsih, E. 1987. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja Tingkat Nasional, Regional dan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Wahyuningsih, T. 2015. Sektor Pertanian dan Perannya dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bulu. *Jurnal Media Trend Vol 10 No 2*.
- Widodo, T. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.